

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam diri manusia dalam rangka menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin modern dan untuk meningkatkan ketakwaan kita terhadap dzat yang merajai alam semesta ini. Pendidikan juga salah satu kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang didalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusiaikan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa akar kata dari pendidikan adalah didik atau mendidik yang secara harfiah diartikan sebagai memelihara dan memberi latihan sedangkan pendidikan merupakan tahap-tahapan kegiatan mengubah sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak dapat lepas dari pengajaran. Kegiatan pengajaran melibatkan peserta didik sebagai penerima bahan ajar dengan maksud akhir dari semua hal ini sesuai yang diamanatkan di Undang-Undang No. 20 Tentang Sisdiknas Tahun 2003 agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam pendidikan peserta didik merupakan titik fokus yang strategis. Karena kepadanya lah bahan ajar melalui proses pengajaran diberikan.

¹ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, PT Refika Aditama, Bandung, 2015, hlm. 91-92.

Sebagai seorang manusia menjadi sebuah aksioma bahwa peserta didik mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, mereka unik dengan seluruh potensi dan kapasitas yang ada pada diri mereka dan keunikan ini tidak dapat diseragamkan dengan satu aturan yang sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Perkembangan dan perubahan kelakuan peserta didik yang bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek-aspek lainnya kepada generasi muda. Secara spesifik, pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran dalam bentuk interaksi edukatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, yang mengarah pada upaya memberikan arah dan watak pada peserta didik. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal. Dalam kegiatan pendidikan terdapat tiga komponen utama yaitu: peserta didik, pendidik, dan kurikulum. Yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik seperti: perkembangan anak didik, mulai dengan perkembangan fisik, perkembangan kesehatan, perkembangan ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, perkembangan iman; berarti mendidik membuat manusia lebih sempurna agar meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya.²

Dalam pembelajaran guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang dapat menghambat pembelajaran. Kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang sering perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya : merokok, membolos, tidak mengerjakan tugas rumah, melawan guru, berkelahi, maupun tindakan yang tidak menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal.³ Dengan kata lain, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya

² *Ibid.*, hlm. 4.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 170.

pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.

Konsep awal tentang disiplin terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma, dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma disebut sebagai perilaku menyimpang, khususnya dalam diri anak muda. Ada anggapan bahwa kegagalan anak untuk berhasil dalam belajar dianggap terkait erat dengan kurangnya dorongan dari luar untuk belajar. Oleh karena itu agar anak bisa belajar dan memperoleh hasil yang bagus maka mereka harus diberikan batasan-batasan terhadap perilaku mereka. Bahkan untuk memacu prestasi belajar siswa yang maksimal siswa bukan lagi dipaksakan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, tetapi mereka didorong untuk membangkitkan disiplin diri agar mereka bisa belajar.⁴

Mendisiplinkan peserta didik dalam proses pembelajaran kini harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus juga ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri; mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, berusaha menciptakan situasi menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin kasih sayang merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri.⁵

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa disiplin dapat mendorong mereka belajar dengan konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal yang positif. Dengan adanya pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin

⁴ Hamzah B. Uno dkk, *Assesment Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 195.

⁵ *Ibid.*, hlm. 171.

dapat menata perilaku seseorang dalam hubungannya ditengah lingkungan sekolah.⁶

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya tentang kedisiplinan belajar ialah seorang pendidik juga dapat membina peserta didik dengan memberikan layanan kepada siswa baik didalam maupun di luar jam pelajaran di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka.⁷ Pembinaan merupakan upaya memelihara atau membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terlaksana.⁸ Dimana sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap sesuatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecendrungan potensial untuk bereaksi apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Respon dapat diklasifikasikan tiga macam respon yakni respon kognitif, afektif, dan konoatif. Sikap hampir selalu terkait dengan perilaku. Sikap didasari oleh proses evaluasi diri yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif maupun negatif, senang-tidak senang, dan setuju-tidak setuju.⁹

Dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan siswa yang menonjol dalam bidang tertentu, akan tetapi seorang guru juga harus memperhatikan lemahnya siswa dalam bidang tertentu,¹⁰ dengan adanya hal seperti itu siswa dapat memperoleh suatu prestasi belajar, perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku, secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektik, konoatif dan motorik. Pada dasarnya indikator pestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, PT Grasindo, Jakarta, 2004, hlm. 35.

⁷ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 112.

⁸ D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Falah Production, Bandung, 2004, hlm 209.

⁹ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, hlm. 67.

¹⁰ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, hlm. 77.

¹¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Alfabeta, Bndung, hlm. 55.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung kepada komponen pendukung, pada pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana, itu semua merupakan komponen dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, bahwa satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan dalam lembaga pendidikan. Pada komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam hal dalam pemriotasian, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademik.¹² Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan pembelajaran di seolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurbuwatik sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII dapat diketahui bahwa, di MTs NU Nurul Ulum Jekulo ini sangat mengedepankan kedisiplinan dalam segala hal, seperti disiplin pada saat proses pembelajaran, disiplin pakaian maupun disiplin waktu. Kedisipinan siswa sangat diutamakan oleh semua guru terutama saat proses pembelajaran. Pada pembentukan disiplin merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Hal ini demi tercapainya tujuan bagi siswa untuk selalu disiplin. Banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk membentuk agar anaknya dapat hidup dan berperilaku disiplin. Perilaku disiplin merupakan kesungguhan jiwa, raga untuk selalu melaksanakan tata tertib dan kewajibannya sebagai siswa demi keberhasilan dan kebahagiaanya dirinya dikehidupan mendatang, yaitu kesuksesan dalam hidupnya.

¹²Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 203-204.

¹³ Tulus Tu'u, *Op.Cit*, hlm. 75.

Dalam pembelajaran PAI, yang diajarkan di MTs NU Nurul Ulum khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, suatu mata pelajaran yang menfokuskan tentang sikap para peserta didik, seperti mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan, dll. Sehingga seorang guru lebih memperhatikan tentang perilaku mereka melalui kedisiplinan, dimana ditemukan hambatan-hambatan dalam prestasi belajar yang kurang memuaskan, padahal seorang guru mengharapkan agar siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini seorang guru lebih mengedepankan sikap kedisiplinan siswa,

Ketidak disiplin dalam berperilaku, maupun mentaati tata tertib siswa dipengaruhi oleh ketidak logisan cara berpikir siswa. Untuk itu, untuk mencegah ketidak logisan berpikir itu guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo mengatasi masalah tersebut dengan cara pembinaan perilaku setiap siswa melalui disiplin belajar, dimana tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari disiplin belajar, melalui hasil belajar siswa yang telah diketahui melalui rapor, maka akan terlihat yang namanya prestasi dari belajar itu sendiri. Prestasi yang bagus memungkinkan seorang siswa bahwa dirinya merupakan anak yang berhasil dalam proses pembelajaran tersebut.¹⁴

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar akan memberikan dampak positif bagi pendidikan khususnya dalam memberikan keteladanan sera dapat memberikan keberhasilan dalam pendidikan khususnya dalam prestasi belajar siswa. Hal ini dalam disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga muncul perubahan perilaku. Siswa juga dapat melihat keteladanan tentang ketertiban sekolah yang akan berdampak baik pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Pembinaan Perilaku Siswa**

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nurbuwatik, selaku guru Mapel Aqidah Akhlak kelas VIII, 22 Januari 2018, Pukul 10.00 WIB

Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Adakah pengaruh pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini. Sekurang – kurangnya di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hal – hal sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan membawa manfaat praktis bagi pengguna pendidikan, yaitu:

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai kedisiplinan belajar siswa dan pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun ajaran 2018/2019.

b. Bagi guru aqidah akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dan dapat menjadi alternatif variasi mengajar dalam rangka kedisiplinan belajar siswa dan pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk selalu disiplin belajar siswa dan pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019.